



---

## **ANALISIS DAN EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 PADA PEKERJA SALON DAN SPA**

*Analysis and Education of Clean and Healthy Living Behavior during the COVID-19  
Pandemic for Salon and Spa Workers*

**<sup>1)</sup>Putu Nita Cahyawati, <sup>2)</sup>Luh Gede Pradnyawati, <sup>3)</sup>Ni Luh Anik Puspa Ningsih**

<sup>1,2)</sup> Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

<sup>3)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

Email: <sup>1)</sup>putunitacahyawati@gmail.com, <sup>2)</sup>pradnyawati86@gmail.com, <sup>3)</sup>kinapuspa168@gmail.com

\*Correspondence: putunitacahyawati@gmail.com

DOI:

10.xxxx

Histori Artikel:

Diajukan:

xx/xx/20xx

Diterima:

xx/xx/20xx

Diterbitkan:

xx/xx/20xx

### **ABSTRAK**

*Covid-19 merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia dan di dunia. Covid-19 yang melanda seluruh dunia memberikan dampak besar pada berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk sektor pariwisata. Dalam upaya untuk menghidupkan kembali usaha pariwisata, pemerintah mencanangkan penerapan protokol kesehatan yang berbasis pada Cleanliness, Health, Safety, dan Environment Sustainability (CHSE). Tujuan kegiatan ini adalah menganalisis dan memberikan edukasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat pada mitra. Mitra pada kegiatan ini bekerja pada usaha salon dan spa di wilayah Badung, Bali. Mitra yang dilibatkan sebanyak 5 orang. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian edukasi, diskusi interaktif mengenai Covid-19, pretest dan posttest. Kegiatan dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan dan dibagi menjadi 2 sesi. Berdasarkan hasil analisis perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah, diperoleh nilai sebagai berikut: mitra 1 (86,7), 2 (77,8), 3 (71,1), 4 (75,5), dan 5 (77,8). Sedangkan, hasil pengisian kuesioner PHBS di tempat kerja ditemukan hasil sebagai berikut: mitra 1 (66,7), 2 (66,7), 3 (55,6), 4 (81,5), dan 5 (77,8). Hasil ini menunjukkan bahwa rerata nilai penerapan PHBS di tempat kerja mitra lebih rendah dibandingkan dengan di rumah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pekerja salon dan spa belum mampu menerapkan PHBS secara konsisten.*

**Kata kunci.:** CHSE, Clean and Healthy Lifestyle, Education Program.

### **ABSTRACT**

*Covid-19 is a major health problem in Indonesia and in the world. Covid-19 which has hit the whole world has had a major impact on various fields of human life, including the tourism sector. In an effort to revive the tourism business, the government has announced the implementation of health protocols based on Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability (CHSE). The purpose of this activity is to analyze and provide education related to clean and healthy living behavior to partners. Partners in this activity work in salon and spa businesses in the Badung area, Bali. Partners involved as many as 5 people. The method of implementing the activities includes providing education, interactive discussions about Covid-19, pretest and posttest. The activity was carried out by implementing health protocols and was divided into 2 sessions. Based on the results of the analysis of clean and healthy living behavior (PHBS) at home, the following values were obtained: partners 1 (86.7), 2 (77.8), 3 (71.1), 4 (75.5), and 5 (77.8). Meanwhile, the results of filling out the PHBS questionnaire in the workplace found the following results: partners 1 (66.7), 2 (66.7), 3 (55.6), 4 (81.5), and 5 (77.8). These results indicate that the average value of implementing PHBS at the partner's*

*workplace is lower than at home. Thus, it can be concluded that salon and spa workers have not been able to consistently apply PHBS.*

**Keywords:** *Clean And Healthy Living Behavior, CHSE, Education Program.*

## **PENDAHULUAN**

Covid-19 merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia dan di dunia. Hal ini dikarenakan, Covid-19 yang melanda seluruh dunia memberikan dampak yang sangat besar pada berbagai bidang kehidupan manusia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang paling terdampak akibat pandemi Covid-19 ini. Jenis UMKM tersebut meliputi automotif, peralatan listrik, industri tekstil, kerajinan, dan pariwisata (Rosita, 2020). Pada usaha pariwisata terjadi penurunan pendapatan sebanyak 70% tergantung pada jenis usaha yang dijalani. Disamping itu, pengurangan dan pemutusan tenaga kerja, tidak meratanya distribusi keuntungan, tutupnya unit usaha, serta kerugian lainnya juga menjadi dampak negatif pandemi ini terutama dalam bidang pariwisata (Nugraha, 2021).

Dalam upaya untuk menghidupkan kembali usaha pariwisata di Indonesia. Pemerintah mencanangkan program penerapan protokol kesehatan yang berbasis pada Cleanliness (Kebersihan), Health (Kesehatan), Safety (Keamanan), dan Environment Sustainability (Kelestarian Lingkungan) (CHSE). Bali sebagai daerah destinasi wisata dunia, dituntut untuk dapat mewujudkan pariwisata yang sehat dengan berpedoman pada program tersebut. Untuk itulah upaya edukasi dan pelatihan menjadi sangat penting untuk dilakukan (Candranegara, Mirta, & Putra, 2021).

Salah satu usaha jasa dalam sektor pariwisata yang menjadi daya tarik Bali adalah usaha salon dan spa. Tidak hanya di Bali, usaha ini mengalami dampak yang serius di beberapa wilayah lain di Indonesia (Faidah, Kusstianti, & Usodoningtyas, 2021). Upaya strategis diperlukan untuk dapat mempertahankan jenis usaha ini diantaranya menerapkan home treatment, memberikan promo yang menarik, menerapkan protokol kesehatan yang sesuai arahan pemerintah. Dalam skala yang lebih kecil penerapan protokol kesehatan dapat dimulai dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal ini bertujuan untuk mencegah penularan dan munculnya gelombang baru penyakit ini. Akan tetapi, penerapan protokol kesehatan dan PHBS ini juga menjadi tantangan tersendiri, sehingga belum dapat dilakukan secara konsisten oleh semua kalangan (P N Cahyawati, Lestari, & Saniathi, 2021).

Dampak pandemi juga dirasakan oleh mitra pada kegiatan pengabdian ini. Mitra mengalami penurunan pendapatan per hari akibat berkurangnya jumlah pengunjung. Edukasi langsung mengenai Covid-19 serta penerapan protokol kesehatan yang benar saat bekerja juga belum dipahami oleh mitra karena informasi terkait Covid-19 selama ini hanya diperoleh melalui berita dan media massa. Oleh karena itulah, dilakukan program pengabdian melalui pemberian edukasi serta menganalisis perilaku hidup bersih dan sehat pada mitra.

## **METODE**

Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah kelompok pekerja salon dan spa di Wilayah Dalung, Kabupaten Badung, Bali. Jumlah mitra yang terlibat sebanyak 5 orang. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pengisian pretest, diskusi interaktif dan pemberian edukasi mengenai Covid-19 dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dan dilanjutkan dengan posttest (P N Cahyawati et al., 2021); (Permatananda, Aryastuti, Cahyawati, & Udiyani, 2020); (Pradnyawati, Cahyawati, & Permatananda,

2021). Soal pretest dan posttest mengacu pada studi yang sebelumnya telah dilakukan ([Putu Nita Cahyawati & Saniathi](#), 2021). Pemberian edukasi menggunakan media power point dan video untuk mempermudah pemahaman mitra. Kegiatan dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. Oleh karena, pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi menjadi 2 sesi kegiatan. Kegiatan diakhiri dengan melakukan monitoring dan evaluasi melalui observasi langsung guna menilai kondisi tempat kerja mitra secara langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada awal Bulan Juli 2021. Mitra yang mengikuti kegiatan ini sejumlah 5 orang. Jumlah ini sesuai dengan target awal yang ditetapkan. Karakteristik mitra tampak pada Tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Karakteristik Mitra**

<b>Karakteristik mitra</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Usia (tahun)		
20-30	3	60
31-40	1	20
41-50	1	20
Jenis kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	5	100
Pendidikan		
SMP	2	40
SMA	3	60
Agama		
Hindu	5	100
Status pernikahan		
Menikah	4	80
Belum menikah	1	20
Masa kerja (tahun)		
1-3	2	40
4-6	3	60
Jadwal kerja per minggu		
1-3	0	0
4-7	5	100

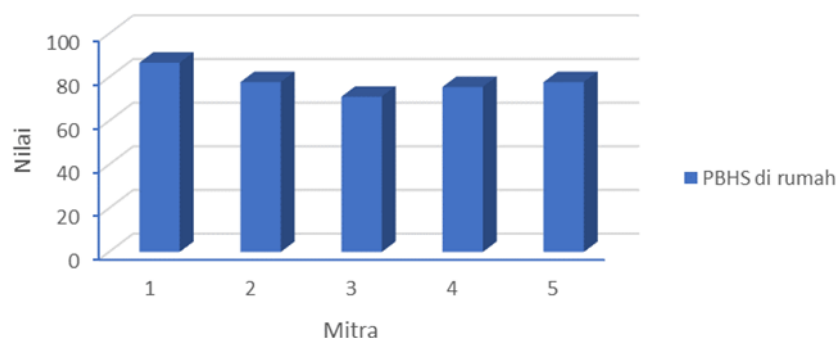
Berdasarkan hasil diskusi bersama mitra dan pengisian kuesioner diketahui bahwa seluruh mitra belum pernah terdiagnosis Covid-19. Mitra menyampaikan bahwa mendapatkan informasi tentang Covid-19 selama ini diperoleh berdasarkan informasi dari televisi, media sosial, dan orang-orang sekitar. Dari total 5 mitra hanya 40% mitra yang pernah mendapatkan edukasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat di tempat kerja. Berdasarkan data mengenai riwayat vaksinasi, diketahui bahwa dari 5 mitra hanya 1 mitra yang baru menjalani program vaksinasi Covid-19, sedangkan mitra yang lain belum karena beberapa alasan, diantaranya: sedang hamil, belum mengetahui lokasi tempat vaksinasi,

dan belum siap menerima vaksin. Kondisi ini serupa dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat keraguan di masyarakat terkait program vaksinasi ini. Hal ini diakibatkan banyaknya berita miring yang beredar dan kurang pemahannya masyarakat akan pentingnya vaksinasi (Fakhri, 2020). Studi literatur menyebutkan bahwa hampir seluruh vaksin yang beredar saat ini masih dalam tahap uji klinis. Akan tetapi, vaksin tersebut memiliki efektivitas dan keamanan yang menjanjikan. Sehingga, program vaksinasi merupakan tindakan pencegahan yang baik agar terhindar dari Covid-19 (Nugroho & Hidayat, 2021).



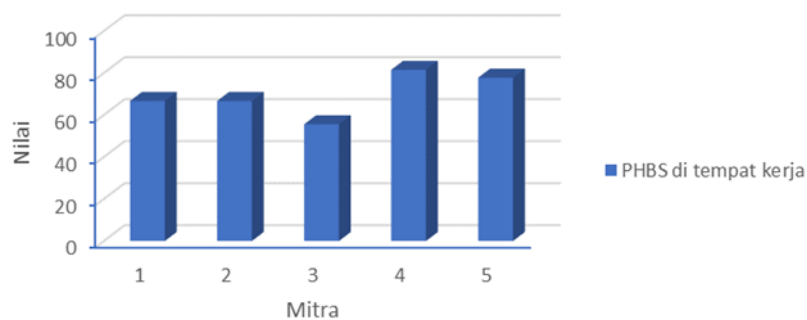
**Gambar 1**  
**Proses edukasi dan pemutaran video edukatif PHBS**

Berdasarkan hasil analisis secara umum seluruh mitra telah mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah yang ditandai dengan nilai skor diatas 70. Adapun rincian skor hasil pengisian kuesioner PHBS di rumah sebagai berikut: mitra 1 (86,7), 2 (77,8), 3 (71,1), 4 (75,5), dan 5 (77,8) (Gambar 2).

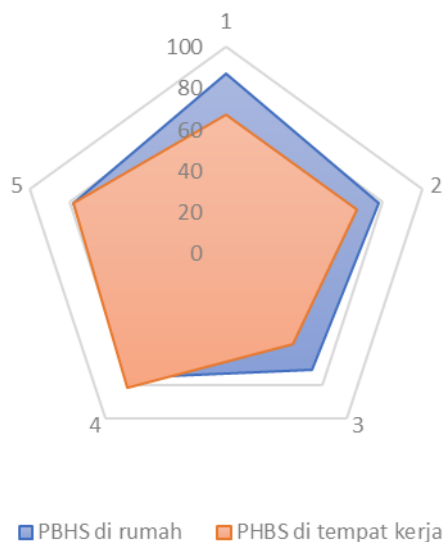


**Gambar 2**  
**PHBS mitra di rumah**

Hasil pengisian kuesioner PHBS di tempat kerja diperoleh data sebagai berikut: mitra 1 (66,7), 2 (66,7), 3 (55,6), 4 (81,5), dan 5 (77,8) (Gambar 2). Perbandingan hasil analisis perilaku hidup bersih dan sehat mitra di rumah dan di tempat kerja tampak pada Gambar 3. Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa mitra dapat menerapkan PHBS di rumah dengan lebih baik, dibandingkan dengan di tempat kerja. Mitra tampaknya belum dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten di tempat kerja. Hasil ini serupa dengan studi sebelumnya pada kelompok petugas kebersihan di Denpasar ([Putu Nita Cahyawati & Saniathi, 2021](#)). Kondisi ini dapat terjadi kemungkinan akibat faktor lingkungan kerja atau situasi kerja.



**Gambar 3**  
**PHBS mitra di tempat kerja**



**Gambar 4**  
**Analisis PHBS mitra di rumah dibandingkan di tempat kerjaan di tempat kerja**

Walaupun demikian, penerapan protokol kesehatan dan PHBS secara konsisten dimanapun berada menjadi hal yang krusial selama masa pandemi ini. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam

kurang maksimalnya penerapan ini adalah kurangnya pemahaman/pengetahuan masyarakat, kurangnya informasi kesehatan yang memadai, maupun perilaku penerapan protokol kesehatan yang belum tepat (misal: penggunaan masker yang tidak menutupi hidung dan mulut) (Putu Nita Cahyawati & Saniathi, 2021). Walaupun demikian, pada kelompok khusus contohnya pada ibu hamil, hasil studi menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (92,8%) mengenai Covid-19, walaupun dalam penerapan protokol kesehatannya hanya 67% yang menunjukkan sikap yang patuh (Purnamayanti & Astiti, 2021). Studi lainya juga menemukan bahwa kesadaran masyarakat akan kesehatan dan pola hidup bersih sehat sangat rendah, oleh karena itulah edukasi merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat. Hal ini dikarenakan PHBS merupakan suatu langkah pencegahan suatu penyakit yang dapat dimulai dari diri sendiri (Andriansyah & Rahmantari, 2013).

Pada proses monitoring dan evaluasi tampak bahwa mitra telah menyiapkan tempat mencuci tangan di pintu masuk serta menyiapkan antiseptik di dalam ruangan (Gambar 5). Upaya ini patut diapresiasi karena menunjukkan komitmen mitra dalam penerapan protokol kesehatan dan PHBS di tempat kerja.



**Gambar 5**  
**Tersediannya handsanitizer dan tempat mencuci tangan di tempat kerja**

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis menunjukkan bahwa rerata nilai penerapan PHBS di tempat kerja mitra lebih rendah dibandingkan dengan di rumah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pekerja salon dan spa yang bekerja di Wilayah Badung, Bali belum mampu menerapkan PHBS secara konsisten. Penerapan PHBS secara konsisten ini merupakan salah satu bentuk penerapan protokol kesehatan yang baik selama masa pandemi. Untuk itu kegiatan pendampingan dan monitoring pada mitra masih diperlukan guna memastikan mitra mampu menerapkan PHBS ini dengan lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Andriansyah, Y., & Rahmantari, Desi Natalia. (2013). *Penyuluhan Dan Praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)*. Inovasi Dan Kewirausahaan. Penyebaran Corona Virus Covid-19 “. Jurnal Sosial.

Cahyawati, P N, Lestarini, A., & Saniathi, N. K. E. (2021). *KONSULTASI ONLINE DAN*



**PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19.**

- Cahyawati, Putu Nita, & Saniathi, Ni Kadek Elmy. (2021). GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA PETUGAS KEBERSIHAN DI ERA PANDEMI COVID-19. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 5(2), 87–91. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.5.2.2021.87-91>.
- Candranegara, I. Made Wimas, Mirta, I. Wayan, & Putra, Kadek Agus Febriana. (2021). Implementasi Program “We Love Bali” Berbasis CHSE (Clean, Health, Safety, Environment) dalam Pemulihan Pariwisata Bali. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.22225/jcpa.1.1.3308.27-32>.
- Faidah, Mutimmatul, Kusntianti, Nia, & Usodoningtyas, Sri. (2021). *KEBERLANJUTAN USAHA SPA DI ALESYA SPA MUSLIMAH SURABAYA DI TENGAH PANDEMI COVID-19*.
- Fakhri, Nurfitriany. (2020). Respon Masyarakat terhadap COVID19. *Pusat Kajian Psikologi Sosial UNM*. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/340599055\\_Respon\\_Masyarakat\\_terhadap\\_COVID19](https://www.researchgate.net/publication/340599055_Respon_Masyarakat_terhadap_COVID19).
- Nugraha, Yudha Eka. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID 19 PADA UNIT USAHA PARIWISATA DI KAWASAN PESISIR KOTA KUPANG. *Jurnal Industri Pariwisata*, 3(2), 134–149. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v3i2.411>.
- Nugroho, Setiyo Adi, & Hidayat, Indra Nur. (2021). Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19: Studi Refrensi. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 61–107. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2767>.
- Permatananda, Pande Ayu Naya Kasih, Aryastuti, Anak Agung Sri Agung, Cahyawati, Putu Nita, & Udiyani, Desak Putu Citra. (2020). Online Based Community Empowerment in Bukian Village, Bali as an Effort to Prevent Covid19 Transmission. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(4), 187–196. <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i4.249>.
- Pradnyawati, Luh Gede, Cahyawati, Putu Nita, & Permatananda, Pande Ayu Naya Kasih. (2021). Pemberdayaan Kader dalam Pencegahan IMS dan HIV/AIDS pada Pedagang Perempuan di Kota Denpasar. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 4(2).
- Purnamayanti, Ni Made Dwi, & Astiti, Ni Komang Erny. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Penggunaan Masker oleh Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 28–37.
- Rosita, Rahmi. (2020). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109–120. <http://dx.doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).